

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan adalah bukti nyata dari akuntabilitas. Laporan keuangan bertujuan sebagai media yang menjembatani pengelola organisasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholder). Laporan keuangan sangat penting karena didalamnya memiliki informasi mengenai organisasi yang mengelola sumber keuangan yang ada, berapa besar sumber daya yang dimiliki dalam pencapaian yang ingin diraih dengan sumber daya itu (Zamroni, 2014).

Perusahaan nirlaba sebagai sebuah organisasi yang tidak mencari laba misalnya yayasan atau lembaga pendidikan, tempat ibadah, derma publik, rumah sakit, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, organisasi jasa sukarelawan, serikat buruh, asosiasi profesional, institute riset, museum, dan lain - lain. Perusahaan Laba perusahaan yang mencari keuntungan dari usaha yang didirikan, misalnya PT. Pertamina.Tbk, PT. Suparma.Tbk, dan lain sebagainya.

Perusahaan nonlaba pada umumnya memilih pemimpin, pengurus atau penanggungjawab yang menerima amanat dari para stakeholdernya. Terkait dengan konsep akuntabilitas dimana akuntansi sebagai sarana pertanggungjawaban akuntabilitas maka laporan keuangan perlu disajikan oleh organisasi nonlaba karena dengan laporan keuangan maka dapat menilai pertanggungjawaban dari pengurus/manajemen atas tugas, kewajiban dan kinerja yang diamanatkan kepadanya.

Laporan Keuangan pada perusahaan non laba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas

laporan keuangan (Setiadi, 2021). Pedoman pencatatan keuangan organisasi nonlaba selama ini mengacu pada PSAK 45, tetapi dewan standar akuntansi keuangan telah mencabut PSAK tersebut dengan menerbitkan PPSAK 13 yang berisi pencabutan PSAK 45. Dewan standar akuntansi keuangan mencabut PSAK 45 atas dasar pertimbangan dampak dari konvergensi International Financial Reporting Standards (IFRS). Dewan standar akuntansi keuangan (DSAK) juga mengesahkan ISAK 35 yang berisi penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba pada 11 April 2019 dan berlaku efektif untuk periode tahun buku mulai 1 Januari 2020, sehingga pedoman entitas berorientasi nonlaba dalam menyajikan laporan keuangannya sekarang berpedoman pada ISAK 35.

Gereja sebagai Organisasi Nirlaba juga memiliki laporan keuangan yang akuntabilitas dan sebagai bentuk tanggungjawab kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan digunakan sebagai media komunikasi dan bentuk pertanggung jawaban gereja mengenai pendapatan gereja kepada jemaat dan donatur sehingga Jemaat dan para donatur lebih yakin memberikan persembahan syukur serta bantuan dana untuk menopang pelayanan gereja.

Peneliti tertarik meneliti karena belum ada mahasiswa Universitas PGRI Adibuana Surabaya yang melakukan penelitian di Gereja khususnya mengenai ISAK 35, Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas dan pentingnya laporan keuangan diorganisasi ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul " Analisis Penerapan ISAK 35 Pada Gereja Allah Baik Mahanaim Sidoarjo "

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah tentang “Bagaimana Penerapan ISAK 35 pada Gereja Allah Baik Mahanaim Sidoarjo ?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Terdapat beberapa tujuan dari dilakukannya penelitian ini, antara lain :

### **1.3.1 Tujuan Umum**

1. Untuk melatih dan menerapkan teori-teori yang didapat dari perkuliahan untuk selanjutnya dibandingkan dengan praktik di lapangan.
2. Sebagai salah satu syarat mahasiswa dalam menuntaskan perkuliahan pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk menganalisis penerapan ISAK 35 pada Gereja Allah Baik Mahanaim Sidoarjo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Ada beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, antara lain :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti maupun bagi yang membacanya.
2. Bagi Pihak Gereja Allah Baik Mahanaim Sidoarjo sebagai bahan masukan untuk tata pengelolaan keuangan menjadi lebih baik lagi.
3. Bagi pihak institusi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan

serta dijadikan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Laporan Keuangan.

### **1.5 Fokus Penelitian dan Keterbatasan**

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa penelitian ini memfokuskan dan membatasi bagaimana penerapan ISAK 35 pada Laporan Keuangan Gereja Allah Baik Mahanaim Sidoarjo.